



PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP DI KOTA METRO LAMPUNG

Rubiyah Astuti¹ dan M. Ihsan Dacholfany²

¹Pengawas Sekolah SMP pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

²Dosen Tetap pada Universitas Muhammadiyah Metro

Email: astutirubiyah@gmail.com¹ dan mihsandacholfany@yahoo.com²

Abstract

This study aims to analyze: 1) The influence of the regulatory supervision of the school on teacher performance, 2) The influence of school leadership on teacher performance, and 3) the influence of the regulatory supervision and leadership principals together on the performance of teachers, as many as 71 teachers are used as samples are 30 teachers and 30 as a research trial. There is a positive and significant The influence of supervision the supervisor and leadership the principle to teachers performance. The result of this study indicate that better supervision the supervisor and leadership the principle it will be better the contribution to the performance of Junior school teachers Metro City

Keywords: *Supervision, Supervisor, Leadership, Teacher, Performance.*

PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan (*habbit*) di lingkungan kerjanya. Hasil pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas ini tidak akan dapat dinikmati secara instan,

melainkan baru akan dapat dinikmati beberapa tahun kemudian, karena hal itu merupakan suatu proses jangka panjang dimana selama berjalannya proses tersebut terdapat banyak rintangan dan hambatan baik dari dalam maupun dari luar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, budaya kerja, kurikulum, dan sebagainya. Namun dari sekian banyak faktor



tersebut, guru dalam kedudukannya sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting. Pemberdayaan guru merupakan tugas penting bagi kepala sekolah agar guru dapat bekerja produktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas.

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek, yakni; aspek manajerial dan aspek akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*), terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah:

1) Adakah Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru?

2) Adakah Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?

3) Adakah Pengaruh supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru, 2) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan 3) Pengaruh supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

3. Tinjauan Pustaka

a. Kinerja Guru

Menurut pendapat Agung (2014: 41) Guru adalah desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogikny yang harus mampu mendesain dengan baik. Rancangan pembelajaran dimulai dengan memastikan suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pendapat di atas sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang



bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi peserta didik dan perguruan tinggi. Hal ini juga diperkuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi peserta didik pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Dari uraian di atas bahwa guru dengan tugasnya yang mulia mampu memberikan pendidikan, bimbingan terhadap peserta didik demi terwujudnya generasi bangsa yang cerdas dan gemilang. Tetapi disisi lain guru juga dituntut dengan administrasi sebagai bukti penilaian kinerja guru yang telah melaksanakan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diukur dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga proses evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Supardi (2013: 23-25), kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang

ditunjukkan oleh dimensi: 1) kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, 2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 4) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan 5) kemampuan melaksanakan program remedial.

Senada dengan hal tersebut Kunandar (2015: 1-14) mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah pencapaian hasil unjuk kerja/prilaku nyata seorang guru menurut tugas-tugas profesinya sesuai dengan keprofesionalan yang akan diamanatkan kepada dirinya dalam konteks proses pembelajaran sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuannya yang meliputi; 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan program pembelajaran, 3) melaksanakan penilaian hasil belajar, dan 4) melaksanakan program tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Indikator kinerja guru dapat dilihat dari; 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi pembelajaran,



dan 4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi belajar.

b. Supervisi Pengawas

Supervisi merupakan salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian (*controlling*). Seiring dengan perkembangan dan paradigma kegiatan supervisi adalah kegiatan-kegiatan yang terencana seorang manajer melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari.

Pada mulanya semua guru bahkan kepala sekolah mengalami ketakutan ketika pengawas sekolah hadir di sekolah karena supervisi yang dilakukan oleh pengawas waktu itu selalu diartikan dengan inspeksi atau mengawasi yaitu mencari kesalahan atau kekurangan orang-orang dalam melaksanakan tugasnya.

Konsep seperti ini selalu membuat guru atau kepala sekolah merasa takut sehingga mereka berusaha bekerja dengan baik agar tidak dipersalahkan. Kondisi semacam itu saat ini tidak berlaku lagi. Pengawas sekolah diharapkan kehadirannya di sekolah karena supervisi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu pekerjaan yang

bersifat konsultasi, pembinaan atau bahkan tukar pendapat agar pekerjaan yang menjadi sasaran supervisi dapat dievaluasi kekurangan dan kelebihan, kemudian secara bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pekerjaan tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit, pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP No. 74 Tahun 2008). Pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan bermutu di sekolah. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik, pembinaan, pemantauan dan penilaian. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi



dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya.

Menurut Sagala (2009: 200) bahwa “Pengawas sekolah di Kabupaten dan Kota adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh Bupati atau Walikota untuk melakukan pengawasan sekolah.

Menurut Permendiknas No. 12 Tahun 2007, kompetensi pengawas sekolah di antaranya melakukan supervisi akademik, dan supervisi manajerial. Supervisi akademik yaitu kemampuan yang harus dimiliki pengawas sekolah dalam menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Supervisi manajerial adalah kegiatan pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 57, supervisi akademik maupun supervisi manajerial harus dilakukan

secara teratur dan berkelanjutan oleh pengawas sekolah demi tercapainya mutu pendidikan khususnya di sekolah binaan, umumnya mutu pendidikan secara nasional.

Menurut permendiknas No. 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal, bahwa Pengawas Sekolah berkewajiban mengadakan kunjungan ke satuan pendidikan minimal satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan 3 jam atau 180 menit untuk melakukan supervisi dan pembinaan. Sedangkan menurut Buku Kerja Pengawas Sekolah yang mengacu pada Permen Pan dan RB nomor 21 tahun 2010 disebutkan bahwa beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 jam kerja (@ 60 menit) per minggu di antaranya sebanyak 16 jam adalah tatap muka atau pembinaan ke sekolah, sedangkan sebanyak 21,5 jam non tatap muka.

Dengan dasar tersebut di atas, maka begitu penting keberadaan dan kreativitas pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kualitas akademik dan manajerial guru-guru dan kepala sekolah, sehingga tercipta guru dan kepala sekolah yang lebih berkualitas dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan menilai hasil belajar, serta lebih berkualitas dalam menangani



aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010, tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Tugas pokok, kewajiban, dan tanggungjawab serta wewenang pengawas sekolah sebagaimana tercantum dalam Permenpan dan RB tersebut hendaknya dapat dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas sekolah yang sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya akan memberikan kontribusi bagi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan, dimana pengawas sekolah memberi bantuan dan bimbingan, memotivasi, memberikan

pengarahan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara konseptual dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembinaan, pendampingan, pengarahan, motivasi, serta pelayanan yang dilaksanakan pengawas sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk meningkatkan kinerja guru.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Konopaske (2012: 314) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan pengaruh untuk memotivasi individu menyelesaikan beberapa tujuan. Sopiah dalam Perilaku Organisasional mendefinisikan kepemimpinan manajerial sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Menurut Dacholfany (2013: 24), bahwa Konsep kepemimpinan mencakup sekurang-kurang tiga unsur berikut ini: seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan; anggota atau bawahan yang dikendalikan; dan tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan.



Kepemimpinan tersebut di atas terdapat kesamaan makna yaitu: (a) kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuasaannya, (b) kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara pemimpin dengan pengikut, (c) kepemimpinan terjadi pada berbagai tingkat dalam suatu organisasi, dan (d) kepemimpinan memfokus pada penyelesaian tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian survai, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang hubungan fungsional atau pengaruh hubungan antara variabel dengan variabel lain, dan melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 1995:28).

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil Mata Pelajaran IPS yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Metro. Dari hasil pengumpulan data, maka di ketahui bahwa jumlah guru IPS di SMP Negeri Metro berjumlah 71 orang, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang guru secara acak dari 10 sekolah dengan

menggunakan teknik *quota random sampling*.

2. Metode Pengumpulan data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan menggunakan kuesioner, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan instrument pengumpulan data, untuk memperoleh informasi dan fakta secara faktual dan pada umumnya unit analisisnya adalah individu.

3. Teknik Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis dalam hal ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan sesuai dengan cara yang dikemukakan oleh Singgih Santoso (2004) yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S).

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk variabel (Y) yang diteliti memiliki sebaran yang normal atau tidak. Setelah uji normalitas diteruskan dengan uji homogenitas yang menggunakan teknik uji Bartlett. Untuk menguji hipotesis dilakukan teknik analisis yang menggunakan program SPSS versi 20.00 (Santoso, 2001).



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

Pertama, SMP Negeri 1 Metro berdiri pada Tanggal 10 Juni tahun 1951. SMP Negeri 1 Metro merupakan sekolah tertua yang berada di Kota Metro Propinsi Lampung. Tahun 2005, SMP Negeri 1 Metro ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada tahun 2009 memperoleh predikat A (amat baik) berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Sekolah.

Pada tahun 2007 ditetapkan sebagai sekolah persiapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berdasarkan Keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007 SMP Negeri 1 Metro ditetapkan sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

SMP Negeri 1 Metro merupakan sekolah favorit di Kota Metro Provinsi Lampung, yang berlokasi di jantung Kota Metro. Sebagai sekolah unggulan sekaligus kebanggaan masyarakat Kota Metro, maka animo masyarakat baik dari dalam maupun luar Kota Metro begitu tinggi untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini

berimplikasi terhadap input siswa yang rata-rata memiliki kemampuan intelektual sedikit lebih baik dari pada sekolah lain di Kota Metro. Kondisi yang demikian ini tentu membawa persaingan yang cukup kompetitif baik antar siswa maupun guru. Keberadaan SMP Negeri 1 Metro yang berada di pusat perkotaan dan pemerintahan tentunya membawa heterogenitas baik bagi orang tua siswa maupun penduduk yang berdomisili di sekitar sekolah. Berbagai etnis dengan tingkat ekonomi, sosial, budaya yang beraneka ragam ini membawa karakteristik yang beragam dan kompleks sehingga menambah semarak dan kekayaan budaya bagi sekolah.

Menyandang gelar sebagai sekolah favorit merupakan tantangan yang cukup berat dan perlu kerja keras, hal ini sesuai dengan salah satu misi sekolah yang berupaya menumbuhkan semangat bersaing/keunggulan bagi seluruh warga sekolah. Sekolah memberdayakan semua komponen yang ada agar memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi, kerja keras ini membuahkan berbagai prestasi sekolah. Prestasi yang dimiliki sekolah ini memberikan kepercayaan bagi kalangan masyarakat baik eksekutif, legislatif, maupun birokrat untuk menggunakan jasa SMP



Negeri 1 Metro dalam berbagai kegiatan baik lembaga pemerintahan maupun kegiatan umum Kota Metro. Jasa sekolah yang selalu dilibatkan dalam berbagai even di Kota Metro adalah marching band, paduan suara, seni tari dan lain sebagainya. Program peningkatan Mutu merupakan kegiatan unggulan SMP Negeri 1 Metro yang akan terus ditumbuh kembangkan, secara bertahap, terarah dan terencana sekolah akan berupaya membenahi diri menuju standar nasional pendidikan.

Kedua, SMP Negeri 3 Metro mempunyai fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kelancaran belajar yang berorientasi pada kemajuan teknologi yang berdasarkan IMTAQ dan berwawasan global, sehingga SMP Negeri 4 Metro mampu bersaing dalam berkiprah pada event-event di Kota Metro maupun di luar Kota Metro. Sekaligus menjadi pendukung pemuda untuk mewujudkan Visi Kota Metro menjadi Kota Pendidikan dan Metro Sehat. SMP Negeri 3 Metro menjadi rujukan Pemda dalam rangka penilaian Adipura serta rujukan bagi sekolah sekitar khususnya, Provinsi umumnya karena SMP Negeri 3 Metro pada tahun 2007 menjadi Juara Tingkat Nasional dalam lomba Sekolah Sehat se-

Indonesia yang mewakili Provinsi Lampung. SMP Negeri 3 Metro terletak di Kelurahan Metro Kota Metro berdiri diatas tanah seluas 4.019 M² dan luas Bangunan 3.939 M².

Ditinjau letaknya SMP Negeri 3 Metro sangat strategis untuk sebuah sekolah, karena terletak di jalan utama sehingga kendaraan angkutan kota dapat langsung menuju ke gerbang sekolah karena telah memiliki jalur sendiri yang kondisi jalannya baik. Selain itu lokasi SMP Negeri 3 Metro berada di pusat Kota Metro.

Ketiga, SMP Negeri 4 Metro mempunyai fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kelancaran belajar yang berorientasi pada kemajuan teknologi yang berdasarkan IMTAQ dan berwawasan global, sehingga SMP Negeri 4 Metro mampu bersaing dalam berkiprah pada event-event di Kota Metro maupun di luar Kota Metro. Sekaligus menjadi pendukung pemuda untuk mewujudkan Visi Kota Metro menjadi Kota Pendidikan dan Metro Sehat.

SMP Negeri 4 Metro menjadi rujukan Pemda dalam rangka penilaian Adipura serta rujukan bagi sekolah sekitar khususnya, Provinsi umumnya karena SMP Negeri 4 Metro



pada tahun 2007 menjadi Juara Tingkat Nasional dalam lomba Sekolah Sehat se-Indonesia yang mewakili Provinsi Lampung. Pada tahun pelajaran 2007/2008 SMP Negeri 4 Metro masuk kualifikasi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SK DIRJEN DIKDASMEN NO. 230/C3/KEP/2008, Tanggal 08 Februari 2008. SMP Negeri 4 Metro terletak di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro berdiri diatas tanah seluas 12.680 M².

Ditinjau letaknya SMP Negeri 4 Metro sangat strategis untuk sebuah sekolah, karena terletak di jalan ke dua dari jalan lintas kampus (jalan utama) sehingga jauh dari keramaian lalu lintas dan kendaraan angkutan kota dapat langsung menuju ke gerbang sekolah karena telah memiliki jalur sendiri yang kondisi jalannya baik. Selain itu lokasi SMP Negeri 4 Metro tidak terlalu dari pusat kota, berjarak kurang lebih 3.000 M ke arah tenggara dari pusat Kota Metro.

Keempat, SMP Negeri 5 Metro pada awalnya merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 1 Metro yang menjadi sekolah negeri difinitif dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan masyarakat

Kota Metro. SMPN 5 Metro memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk lebih giat lagi dalam upaya meningkatkan mutu, inovasi pembelajaran, dan prestasi sekolah.

Secara geografis SMP Negeri 5 Metro terletak di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Metro Selatan.

Sejak menjadi penyelenggara SSN, SMP Negeri 5 Metro melaksanakan penekanan program kegiatan sekolah yang mengacu pada pemenuhan delapan standar sebagaimana diamanahkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, hingga standar penilaian. Secara kuantitatif untuk melihat perkembangan SSN.

b. Pembahasan

Hasil uji sebagai temuan penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil menjawab ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian secara teoritik yang dikembangkan untuk menjadi landasan deduktif pengajuan hipotesis penelitian ini telah didukung oleh uji hipotesis, penelitian ini tidak diragukan lagi dapat digunakan dalam menyusun kesimpulan



penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan di bawah ini.

Pertama, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi pengawas terhadap kinerja guru. Kekuatan pengaruh tersebut sebesar $\beta_{y1} = 0,715$ secara regresi diperoleh $\hat{Y} = 108,977 + 1.194X_1$, dapat digunakan untuk membuat prediksi dalam rangka meningkatkan supervise pengawas berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 71,5 %. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010, Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2009: 200) yang mengemukakan bahwa pengawas sekolah sebagai supervisor adalah sosok orang yang dapat berperan sebagai mitra kerja kepala

sekolah maupun tenaga kependidikan lainnya yang diharapkan kehadirannya di sekolah sebagai konselor untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas.

Supervisi pengawas sekolah yang sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya akan memberikan kontribusi bagi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan, dimana pengawas sekolah memberi bantuan dan bimbingan, memotivasi, memberikan pengarahan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara konseptual dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembinaan, pendampingan, pengarahan, motivasi, serta pelayanan yang dilaksanakan pengawas sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk meningkatkan kinerja guru.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa supervise pengawas sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini merupakan hal yang positif untuk kemajuan satuan pendidikan yang di naungi oleh pendidik. Tugas pengawas bukan hanya mengawasi pendidik tetapi juga membimbing, memotivasi,



memberikan solusi setiap permasalahan dan juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Kedua, bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kekuatan pengaruh tersebut sebesar $\beta_{y2} = 0,868$ secara regresi diperoleh $\hat{Y} = 53,467 + 1,177X_2$, dapat digunakan untuk membuat prediksi dalam rangka meningkatkan supervisi pengawas berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 86,8 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (1993: 110) mengemukakan bahwa “seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dalam pengawasan, meningkatkan kemampuan guru, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas”. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi pengawas.

Pendapat ini juga didukung oleh Sagala (2000: 70) menjelaskan bahwa “kebutuhan guru antara lain; 1) Ruang kerja yang diinginkan, 2) kesempatan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan, 3) Menghilangkan hambatan

professional”. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan bijaksana dalam mengambil keputusan dalam tugas-tugas administrasi, sebagai upaya memperkecil resiko atau kerugian dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di bawah tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Berdasarkan uraian di atas ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan asumsi semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru. Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, member teladan, member dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di dalam satuan pendidikan yang dipimpin sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara supervise pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kekuatan pengaruh tersebut sebesar $\beta_{y12} = 0,900$ secara regresi diperoleh $\hat{Y} = 52,925 + 0,64X_1 + 1,220X_2$, dapat digunakan untuk membuat prediksi



dalam rangka meningkatkan supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 90,0%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menpan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Tugas pengawas sekolah sebagai pembimbing, pengarah, observasi, motivasi dan evaluasi pendidikan jika dijalankan dengan baik maka kinerja kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya akan maksimal, karena tidak terjadi kesenjangan antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, dan pendapat Sagala (2009: 200) mengungkapkan bahwa tanggungjawab pengawas adalah membina, membimbing, memotivasi, dan memberikan pengarahan kepada guru dan staf sekolah demi tercapai tujuan sekolah. Sebagai mitra kerja kepala sekolah, pengawas sekolah juga memberikan pembinaan kepada kepala sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2004) mengungkapkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membina para guru dan pengawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa ada hubungan yang positif antara supervisi pengawas dan kepemimpinan

kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Tidak dipungkiri bahwa yang berperan paling utama dalam hal ini adalah pemimpin. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dilihat dari cara memperlakukan sumberdaya manusia dengan bijaksana. Hal ini berdampak pada hasil kerja yang dicapai oleh guru atau pendidik yang ada didalam satuan pendidikan yang dipimpin.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritik dan simpulan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Simpulan ini diwujudkan dari temuan hasil analisis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien pengaruh 0,715, dapat disimpulkan bahwa peningkatan supervisi pengawas akan menyebabkan peningkatan kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien pengaruh 0,868, dapat disimpulkan bahwa peningkatan



kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan kinerja guru.

3. Terdapat pengaruh positif supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien pengaruh 0,900, dapat disimpulkan bahwa peningkatan supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Hartani. (2011). *Kepemimpinan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo, Walgito. (1997). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Dacholfany, M. Ihsan, (2013) *Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islami*, STAIN Jurai Siwo, *Jurnal Studi Keislaman: Nizham*, Vol 2, No 2 . Metro, Lampung
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, T.J. (1987). *The Principalship, a Reflective Practice Perspective*. Englewood Cliffs, NJ. Boston: Prentice Hall Inc.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryosubroto B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2005). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia dan Jakarta Business Research Center.
- Wibowo. (2004). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.